

Pemberdayaan Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Tampaksiring Melalui Penguatan Financial Literacy

Luh Gede Krisna Dewi*, Dodik Ariyanto, I Made Dwi Budiana Penindra, Ni Made Asti Aksari

Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

*Corresponding Author: gede_krisna@unud.ac.id

Info Artikel

Diterima: 08/11/2024

Direvisi: 20/12/2024

Disetujui: 23/01/2025

Abstract. *The Banjar Malet Multi-Business Cooperative in Manukaya Village is one of the cooperatives that has the potential to increase community empowerment around the Tampaksiring Gianyar District. This cooperative has great potential with 276 members, but still requires improvements in governance and human resource capabilities, especially regarding financial literacy, credit analysis, and the use of information technology in cooperative operations. The aim of this Community Service is to accelerate the spread of science and technology to the community, especially increasing financial literacy, cooperative management, and the use of information technology in cooperative management. The method of service activities is carried out through socialization, training, application of technology and mentoring, as well as evaluation for program sustainability. The results of the activity show that there is an increase in cooperative managers' understanding of financial literacy, analysis of credit provision, and the application of technology in the form of increased knowledge of using Excel in preparing cooperative reports. At the evaluation stage, it was discovered that this Community Service activity was successful in improving the human resource capabilities of cooperative managers and improving the quality of cooperative governance for the better.*

Keywords: *Cooperatives, Financial literacy, Human resources development, Information technology.*

Abstrak. Koperasi Serba Usaha Banjar Malet Desa Manukaya merupakan salah satu koperasi yang berpotensi dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat di sekitar Kecamatan Tampaksiring Gianyar. Koperasi ini memiliki potensi yang besar dengan jumlah anggota sebanyak 276 orang, namun masih memerlukan peningkatan tata kelola dan kemampuan sumber daya manusia khususnya mengenai literasi keuangan, analisis perkreditan, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam operasional koperasi. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mempercepat penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat khususnya peningkatan literasi keuangan, pengelolaan koperasi, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan koperasi. Metode kegiatan pengabdian dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi dan pendampingan, serta evaluasi untuk keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola koperasi terhadap literasi keuangan, analisis pemberian perkreditan, dan penerapan teknologi berupa peningkatan pengetahuan penggunaan Excel dalam penyusunan laporan koperasi. Pada tahap evaluasi diketahui bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pengelola koperasi dan meningkatkan kualitas tata kelola koperasi menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Koperasi, Financial literacy; Penguatan SDM, Teknologi informasi.

How to Cite: Dewi, L. G. K., Ariyanto, D., Penindra, I. M. D. B., Aksari, N. M. A. (2025). Pemberdayaan Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Tampaksiring Melalui Penguatan Financial Literacy. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 50-56. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.4915>



Copyright (c) 2025 Luh Gede Krisna Dewi, Dodik Ariyanto, I Made Dwi Budiana Penindra, Ni Made Asti Aksari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kecamatan Tampaksiring terdiri dari delapan desa, salah satunya adalah Desa Manukaya. Desa ini memiliki potensi yang sangat beragam mulai dari budaya, pariwisata, pertanian, perkebunan, peternakan sampai industri kerajinan rumah tangga. Salah satu yang paling menonjol dari potensi tersebut adalah keberadaan koperasi-koperasi yang ada dan dikelola oleh masing-masing banjar dan juga koperasi non banjar seperti kelompok pengerajin, kelompok seniman dan sebagainya. Tercatat terdapat 16 koperasi dengan jumlah anggota koperasi mencapai 2.179 orang. Salah satu koperasi yang memiliki potensi untuk berkembang di Desa Manukaya ini adalah KSU Banjar Malet.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Banjar Malet Desa Manukaya Kecamatan Tampaksiring merupakan mitra dalam Program Udayana Mengabdikan. KSU Banjar Malet merupakan koperasi yang dikelola oleh Banjar Dinas Malet, diketuai oleh Bapak I Nyoman Susila dengan unit simpan pinjam sebagai

salah satu usahanya. Koperasi ini telah berbadan hukum sejak tanggal 24 Oktober 2003, dengan No. 473/BH/Banjar/Diskop/X/03. Koperasi ini melayani tabungan, deposito dan kredit bagi anggota dan masyarakat di sekitarnya. Pada awal berdirinya, anggota dan nasabah KSU Banjar Malet lebih banyak masyarakat di sekitar Banjar Malet saja. KSU Banjar Malet memiliki potensi besar untuk berkembang, karena besarnya minat masyarakat di sekitar untuk memanfaatkan jasa pelayanan simpan pinjam. Tercatat jumlah anggota koperasi pada tahun 2021 ini mencapai 276 anggota. Semakin berkembangnya perekonomian, nasabah tabungan dan kredit bertambah dari luar Banjar Malet. Untuk mengelola koperasi jumlah pegawai yang dipekerjakan ada 5 orang termasuk ketua. Untuk pengawas koperasi beranggotakan 4 orang dan diketuai langsung oleh Kelian Banjar Malet. Dengan semakin bertambahnya jumlah nasabah koperasi maka operasional koperasi juga semakin bertambah kompleks terlebih pada saat sekarang.



Gambar 1. Papan Nama dan Bangunan KSU Banjar Malet

Pada akhir tahun 2019, pandemi Covid 19 melanda Cina yang akhirnya tersebar sampai ke seluruh dunia. Pandemi ini melumpuhkan hampir seluruh sektor kehidupan manusia, termasuk sektor usaha kecil menengah dan koperasi. Permasalahan muncul di KSU Banjar Malet, dimana selain penurunan aktivitas transaksi oleh nasabah, terdapat juga masalah internal dari pengelola yaitu rendahnya tingkat financial literacy terutama terkait proses analisis kredit dan penyusunan laporan keuangan. SDM koperasi juga belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola sehingga perlu penguatan manajemen SDM. Masalah lain adalah belum maksimalnya pemanfaatan teknologi informasi untuk memudahkan proses bisnis koperasi karena kurangnya keahlian dan pengalaman pengelola dalam menggunakan teknologi.

Kondisi manajemen koperasi menjadi permasalahan utama dan belum terselesaikan. Sebagian besar koperasi masih menggunakan sistem manajemen konvensional, memiliki akses informasi yang terbatas, tidak memiliki kemampuan melaksanakan usaha sesuai potensi, manajemen jaringan kelembagaan dan usaha koperasi yang tersegmentasi dan keterbatasan modal yang dikelola (Gunadi, 2018; Bismala et al., 2018; Khairunnisa et al., 2024; Carina et al., 2022). Selain itu, koperasi memiliki permasalahan dalam akses sumber informasi dan peluang pasar, serta rendahnya kemampuan dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi sehingga kemampuan mengembangkan organisasi juga terbatas (Septiani et al., 2024; Hanasi, 2023; Akhmad, 2021). Pemberdayaan koperasi diperlukan untuk mereformasi sistem koperasi tradisional menjadi koperasi yang berdaya saing, inovatif dan mandiri dalam aspek tata kelola SDM dan keuangan (Asmini, 2018). Koperasi diarahkan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembinaan koperasi dilakukan oleh pemerintah, akademisi,

dan masyarakat secara terarah dan berkesinambungan (Nurjaya, 2023) sehingga koperasi berperan sebagai salah satu strategi pemberdayaan untuk membantu masyarakat mewujudkan kesejahteraan adil dan makmur (Mustangin, 2018).

Berdasarkan pemaparan pada analisis situasi mitra di atas, dapat diformulasikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi sebagai mitra yaitu: 1) Rendahnya tingkat financial literacy terkait proses analisis kredit dan penyusunan laporan keuangan sehingga menyebabkan kinerja koperasi rendah; 2) Kurangnya kemampuan dan pengalaman pengurus dan SDM koperasi tentang manajemen koperasi; 3) Belum maksimalnya penggunaan teknologi informasi dalam mengelola bisnis koperasi karena kurangnya keahlian dan pengalaman penggunaan teknologi informasi.

Koperasi Serba Usaha (KSU) memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di tingkat lokal. Namun, kelemahan dalam literasi keuangan sering kali menjadi kendala utama dalam pengelolaan koperasi secara efisien. Berdasarkan hasil observasi awal, KSU di Kecamatan Tampaksiring menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya pemahaman pengurus dan anggota tentang manajemen keuangan, perencanaan keuangan, dan akses terhadap sumber daya finansial.

PKM ini bertujuan untuk: (1) Memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberlanjutan koperasi; (2) Menyediakan panduan strategis bagi KSU di Kecamatan Tampaksiring untuk memperbaiki pengelolaan keuangan; (3) Merancang program pemberdayaan koperasi yang berbasis literasi keuangan, termasuk pelatihan dan pendampingan; (4) Mengidentifikasi hambatan dalam pengelolaan keuangan koperasi dan memberikan solusi praktis yang relevan. Manfaat dari program PKM yang diusulkan ini meliputi: (1) Meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota dalam mengelola keuangan koperasi; (2) Memperbaiki tata kelola keuangan sehingga koperasi lebih transparan dan efisien; (3) Membuka akses koperasi terhadap pembiayaan formal; (4) Mengoptimalkan peran koperasi sebagai pendorong ekonomi lokal; (5) Meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Berikut akan dijelaskan masing-masing kegiatan:

1. Persiapan

Persiapan merupakan hal yang terpenting didalam merencanakan segala sesuatunya. Pada tahap ini ketua tim dan anggota melakukan audensi ke mitra yaitu KSU Banjar Malet. Adapun tujuan dari pertemuan ini adalah saling bertukar pengalaman dengan harapan teridentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di mitra. Dari identifikasi masalah inilah muncul skala prioritas yang nantinya akan menjadi rencana kerja selama kegiatan pengabdian ini. Pada tahap persiapan juga dilakukan pengurusan ijin-ijin yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian kepada instansi-instansi terkait. Setelah menyusun rencana kerja, maka dilakukanlah pembekalan kepada anggota dan dibantu mahasiswa yang ahli di bidang masing-masing yang akan menunjang program-program yang tertuang dalam rencana kerja. Tahap persiapan dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan melibatkan

pengelola koperasi secara langsung dan tim pelaksana pengabdian. Selama tahap persiapan dilakukan perencanaan kegiatan pengabdian yang melibatkan pengelola dan anggota masyarakat anggota koperasi sebagai bentuk transparansi pengelolaan koperasi.

2. Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berbentuk sosialisasi dan pendampingan terhadap mitra. Pada tahap ini diimplementasikan rencana kegiatan yang telah di susun berdasarkan prioritas permasalahan yang ada di lapangan. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilakukan selama kurang lebih dua bulan dengan melibatkan seluruh tim pelaksana pengabdian. Bentuk sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan adalah pelatihan proses analisis kredit dan penyusunan laporan keuangan, pelatihan manajemen koperasi, serta pelatihan teknologi Informasi. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini selain menghadirkan tim pelaksana dari akademisi juga menghadirkan praktisi pengelola koperasi yang membagikan pengalaman dan *best practice* terutama dalam tata kelola koperasi. Kegiatan pendampingan berfokus pada peningkatan kualitas tata kelola terutama peningkatan kemampuan SDM koperasi dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis *spreadsheets*. Pendampingan terkait tata kelola juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengelola koperasi dalam melakukan analisis kredit sehingga menurunkan risiko pinjaman tidak dilunasi (*non-performance loans*). Tim pelaksana pengabdian memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang analisis kredit terutama tentang 5C (*character, capacity, capital, condition, collateral*) dalam penilaian penerima pinjaman. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi terkait penggunaan teknologi informasi dalam menunjang operasional koperasi terutama untuk memudahkan mencatat transaksi dan kemungkinan pengembangan dalam menggunakan sistem akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih efisien.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan setelah seluruh proses pendampingan sudah bisa diterapkan dan dijalankan oleh mitra. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membandingkan antara teori yang sudah dipaparkan pada saat pembekalan dengan hasil yang telah dicapai oleh mitra sehingga dari kegiatan ini dapat dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui persepsi mitra dan masyarakat sekitar terkait dengan teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti misalnya kesesuaian topik pengabdian dengan permasalahan yang dihadapi mitra, manfaat yang dirasakan untuk kemajuan mitra, penilaian pemilihan narasumber, respon tim pengabdian, bantuan yang diberikan serta tingkat kepuasan mitra dan masyarakat terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan. Hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan perbaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya. Kegiatan evaluasi juga bertujuan untuk memastikan kesinambungan program pengabdian yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan kapasitas koperasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan evaluasi juga dapat diukur peningkatan level keberdayaan mitra dan dampak dari pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan bagi kapasitas mitra.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian Udayana Mengabdi tahun 2022 ini telah dilakukan pada periode Juli-Agustus 2022. Jadwal pendampingan dan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal kesediaan mitra mengingat padatnya kegiatan upacara di Desa Manukaya. Tim pengabdian telah beberapa kali mengunjungi kelompok mitra di Banjar Malet, Desa Manukaya, Tampaksiring, Gianyar selama periode Juli-September.

1. Koordinasi pelaksanaan PKM dengan mitra

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian. Jadwal pelaksanaan menyesuaikan dengan ketersediaan waktu mitra mengingat ketua, pengelola dan pengawas merupakan pengurus banjar dan anggota krama banjar yang juga memiliki kewajiban “ngayah” saat hari-hari tertentu. Diputuskan waktu kegiatan adalah pertengahan bulan Juli dan Agustus, bertempat di kantor KSU Malet dan di Balai Banjar Malet, Desa Manukaya, Tampaksiring, Gianyar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memastikan pengelola dan pengawas KSU Malet menghadiri kegiatan pengabdian, dan mendapatkan tambahan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja koperasi. Hasil kegiatan koordinasi ini adalah tercapainya kesepakatan waktu pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan bagi pengelola koperasi, identifikasi bidang sosialisasi dan pendampingan yang fokus pada peningkatan tata kelola SDM, pelaporan dan penerapan teknologi informasi, serta keterlibatan seluruh pengelola dan tim pelaksana pengabdian dari unsur akademisi dosen, mahasiswa dan praktisi.

2. Penyuluhan dan pendampingan proses analisis kredit, penyusunan laporan keuangan koperasi, manajemen koperasi dan teknologi informasi

Kegiatan telah dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli dan Agustus dengan dihadiri oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, ketua KSU Banjar Malet, dewan pengawas dan pengelola koperasi. Secara umum kegiatan pengabdian terbagi menjadi dua tahapan, yakni sosialisasi dan pendampingan. Tahap awal kegiatan dimulai dengan pemberian sosialisasi mengenai pentingnya proses analisis kredit, dan tata kelola manajemen koperasi dalam mencapai kinerja koperasi yang paripurna. Sosialisasi dilakukan oleh narasumber praktisi profesional pengelola koperasi dan didampingi tim pengabdian. Tahap selanjutnya adalah kegiatan pendampingan pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi dan penggunaan teknologi informasi dalam menunjang proses bisnis koperasi. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan adalah peningkatan kualitas dan kapasitas koperasi terutama dalam bidang tata kelola analisis pinjaman yang menekankan unsur 5C (*character, capacity, capital, condition, collateral*) dalam penilaian penerima pinjaman. Peningkatan kapasitas koperasi dalam bidang penyusunan laporan koperasi ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan pengelola koperasi dalam menggunakan media *spreadsheet* untuk mencatat dan menyusun laporan sehingga proses lebih cepat dan efisien. Hal ini sekaligus menunjukkan peningkatan kemampuan pengelola dalam menggunakan teknologi sederhana dalam penerapan manajemen koperasi. Peningkatan level keberdayaan KSU Malet dapat dilihat dari semakin meningkatkan pemahaman analisis risiko pemberian kredit,

semakin singkat waktu yang diperlukan dalam menyiapkan laporan keuangan, dan semakin terampil dalam menggunakan teknologi komputer dalam operasional koperasi (Masula & Oktafia, 2021; Haliza et al., 2021; Siregar, 2023; Wahyono & Purwanto, 2021).

3. Penyerahan bantuan baju seragam bagi pengelola dan pengawas KSU Malet.

Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang proses bisnis koperasi agar mampu menghasilkan kinerja baik dan profesional. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya kedisiplinan dan profesionalisme pengelola koperasi. Penggunaan seragam menunjukkan bahwa keberadaan koperasi memberikan pelayanan yang dapat dipercaya dan memenuhi unsur *tangible* dalam kualitas pelayanan (Viprianti & Meirinawati, 2021; Noviana & Kusumawati, 2022; Sudarno, 2022). Penggunaan seragam menjadi simbol profesionalisme pengelolaan koperasi yang meningkatkan kepercayaan anggota dan mewujudkan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.

Hasil dan luaran yang dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan financial literacy pengelola koperasi, penguatan SDM dan tata kelola koperasi, peningkatan pengetahuan bagi pengelola koperasi dan fasih menggunakan alat teknologi informasi dalam menunjang bisnis koperasi. Berikut ini adalah dokumentasi tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di periode Juli-Agustus sesuai timeline kegiatan sebagai berikut: (1) Kegiatan koordinasi pelaksanaan PKM dengan mitra; (2) Penyuluhan dan pendampingan proses analisis kredit, penyusunan laporan keuangan koperasi, manajemen koperasi dan teknologi informasi; (3) Penyerahan bantuan kaos seragam bagi pengelola dan pengawas KSU Malet.

Daftar Pustaka

- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234-240.
- Anonimous.(1992). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Kementerian Koperasi dan UKM. Jakarta.
- Bismala, L., Handayani, S., & Andriany, D. (2018). *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Carina, T., Rengganis, R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., ... & Setyaka, V. (2022). *Percepatan digitalisasi UMKM dan koperasi*. TOHAR MEDIA.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar.(2016). Kecamatan Tampaksiring dalam Angka. Denpasar: Percetakan Bali.
- Hanasi, R. A., Kadir, M. K. K., Malae, A. K., Kasim, M., Suleman, D., Pulogu, S. I., & Bumulo, S. (2023). Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Posso dan Desa Bubode Kabupaten Gorontalo Utara. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-22.
- Hikmat, H. (2001). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Khairunnisa, K., Al-Hasyir, A. F., Salzabil, A. Z., & Jannah, M. (2024). DAMPAK KOPERASI SYARIAH PADA PERTUMBUHAN UMKM

- DI KOTA SERANG: STUDI KASUS SEKTOR PERDAGANGAN DAN JASA. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(02), 82-96.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana. (2019). Buku Panduan P2M Edisi Revisi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Septiani, Y., Erponis, N. K., & Hardiantini, E. (2024). Program Peningkatan Kompetensi SDM Untuk Mendukung Transformasi Ekonomi Lokal. *AMANA MENGABDI*, 1(2), 177-181.
- Sumodiningrat, G. (1997). Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Bina Rena Pariwara
- Gunadi, W. (2018). Pemberdayaan Koperasi. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 8(2).
- Vipriyanti, S., & Meirinawati, M. (2021). Kualitas Pelayanan Parkir Berlangganan Untuk Meningkatkan Pendapatan Retribusi Parkir Di Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban. *Publika*, 227-240.
- Noviana, S. A. P., & Kusumawati, T. D. (2022). Analisis Kepuasan Anggota Kopdit Bunga Tanjung dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI). *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, 14(2), 81-96.
- Sudarno, W. (2022). *Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Partisipasi Anggota KUD Swamitra Mekar Sari Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Masula, S., & Oktafia, R. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 535-543.
- Haliza, D. N., & Sifa, S. (2021). Konsep Aplikasi Level-Up. Id: Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Pengoptimalan Peran Koperasi Syariah Dengan Pendekatan 5P di Madura. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 91-107.
- Siregar, I. A. (2023). Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam" Simataraja" terhadap Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15250-15257.
- Wahyono, T., & Purwanto, P. (2021). Sistem Pemetaan Kesehatan Koperasi di Provinsi Jawa Tengah untuk Peningkatan Manajemen Pengawasan oleh Dinas Koperasi UKM. *Jurnal Algoritma*, 18(1), 131-140.
- Laudengi, R., Mokodompit, R., Ibrahim, A. P., Sahali, I., & Kohongia, A. E. (2024). PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BERSAMA MELALUI GOTONG ROYONG DAN PARTISIPASI ANGGOTA AKTIF. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2792-2799.
- Wetina, O. F., Foenay, C. C., & Amtiran, P. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor Di Kota Kupang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 173-185.
- Aprilia, J. W., Oktavita, D. M. R., Arifin, A. Y., & Sukoco, S. A. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Credit Union Yos Sudarso Ambulu Periode 2022. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1793-1803.